

Buang Bayi Hasil Selingkuh, Bu Kepsek SD dan Buruh Serabutan Jadi Tersangka

Category: Hukum

written by Redaksi | 18/04/2025



ORINEWS.id – Sebuah kasus memilukan kembali mencuat ke publik. Seorang bayi laki-laki ditemukan dalam kondisi masih lengkap dengan tali pusar dan ari-ari di rumah kosong di Jalan Guyangan–Petanahan, Kebumen.

Namun yang membuat publik terguncang bukan sekadar penemuan bayinya–melainkan identitas orang tuanya.

Kapolres Kebumen, AKBP Eka Baasith, dalam konferensi pers pada Jumat (18/4/2025), mengungkapkan bahwa bayi malang itu diduga merupakan hasil hubungan gelap antara CS (41), seorang oknum kepala sekolah dasar di Karanganyar, dengan S (44), seorang buruh serabutan asal daerah yang sama.

“Kurang dari 24 jam sejak laporan masuk, kami berhasil mengungkap pelaku pembuangan bayi ini,” ujar Eka.

Bayi yang dibuang, hubungan yang

disembunyikan

Menurut keterangan polisi, bayi tersebut ditemukan oleh tersangka S di rumah kosong. Ia kemudian membawanya ke rumah adiknya.

Saat itu, kondisi bayi masih sangat baru lahir. Tanpa curiga, sang adik segera memanggil bidan untuk membantu memotong ari-ari sang bayi.

Namun, kejanggalan pun muncul. Setelah menangani bayi tersebut, sang bidan curiga dan melaporkan peristiwa itu ke suaminya.

Dari situ, kasus ini dilaporkan ke Polsek Karanggayam.

“CS merupakan ASN aktif dan menjabat sebagai kepala sekolah, sedangkan S adalah buruh serabutan. Keduanya kini telah kami tetapkan sebagai tersangka pembuangan bayi,” tegas AKBP Eka.

Selingkuh, hamil, panik, buang bayi. Akhir tragis dari hubungan terlarang

Pihak kepolisian meyakini bahwa tindakan keduanya bukan hanya melanggar hukum, tapi juga mencoreng nilai moral dan tanggung jawab sebagai orang tua, apalagi sebagai pendidik.

Investigasi terus dikembangkan untuk memastikan apakah ada pihak lain yang terlibat dalam upaya menutupi kehamilan hingga pembuangan bayi tersebut.

Kasus ini menjadi pengingat pahit bahwa status sosial, pendidikan, bahkan jabatan tidak menjamin integritas seseorang jika sudah dikalahkan oleh nafsu dan ketakutan.

Kini, publik menunggu: apakah proses hukum bisa berjalan transparan? Dan bagaimana nasib bayi mungil yang tak pernah meminta lahir dari hubungan yang disembunyikan?.

[source:porosjakarta]